

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan *World Risk Report*, (2022) yang dirilis *Bundnis Entwicklung Hilft* dan *IFHV of the Ruhr-University Bochum* menyatakan terdapat bencana banjir yang menyebabkan sejumlah orang meninggal dunia dan menyebabkan ribuan orang diungsikan. Filipina menduduki peringkat pertama negara rawan banjir didunia pada tahun 2021-2022, tercatat kejadian banjir pada bulan Juli, Oktober, Desember 2021, April, Oktober 2022 dengan persentase sebesar (46,82%). Sementara Indonesia menempati urutan ke tiga yang tercatat kejadian banjir pada bulan Januari, April, Agustus 2021 dengan persentase sebesar (41,46 %).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), menyatakan pada tahun 2021 - 2023 di Indonesia terdapat 8.808 kejadian bencana. Bencana yang terjadi salah satunya adalah bencana banjir. Selama 2021-2022 terjadi 2.136 bencana banjir. Bencana banjir menjadi salah satu bencana dengan kejadian terbanyak pada periode tahun 2021 hingga 2023. Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi apabila aliran air yang berlebihan merendam daratan (Safitri dan Putra, 2022).

Kejadian banjir di Jawa Tengah pada tahun 2021-2022 ini yaitu sebanyak 624 kejadian. Kejadian banjir di Jawa Tengah cukup tinggi disetiap tahunnya dengan angka kejadian banjir yang meningkat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah, menyebutkan bahwa tahun 2021 terjadi 250 kejadian banjir. Pada tahun 2022 terdapat 374 kejadian banjir di Jawa Tengah (Sumber: BPBD Prov Jateng, 2022). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta, menyatakan tahun 2021-2022 wilayah Kota Surakarta terdapat 21 kejadian banjir. Kejadian banjir di wilayah Kota Surakarta terbilang tinggi dengan menduduki no 2 setelah kota Semarang.

Berdasarkan data BPBD Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022 bahwa 10 besar wilayah Kota Surakarta yang terkena dampak banjir dengan jumlah tertinggi yaitu di Kelurahan Sangkrah dengan 280 KK terdampak. Dimana pada tahun 2021 Sangkrah terdampak 130 KK, dan di tahun 2022 warga yang terdampak meningkat menjadi 10 %. Disana yang terdampak kurang lebih 40% dari total semua penduduk yang ada di Kelurahan Sangkrah.

Dikarenakan hujan lebat menyebabkan banjir yang merendam ratusan rumah warga di Kelurahan Sangkrah RW 04 Surakarta. Penyebabnya yaitu hujan dengan intensitas tinggi yang menyebabkan banyak air yang meluap di sungai Bengawan Solo. Wilayah yang terkena dampak tersebut diantaranya kelurahan Sondakan, Gandekan, Pasar Kliwon, Joyosuran, Ketingan, Pucangsawit, Sangkrah, Semanggi.

Banjir disebabkan oleh dua faktor yaitu banjir akibat faktor alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat faktor alami dipengaruhi oleh curah hujan, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi daerah aliran sungai, kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, rusaknya hutan, dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat (Rizkiah, 2019).

Dampak banjir yang terjadi pada masyarakat yaitu meliputi dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak fisik meliputi warga yang mengalami korban jiwa seperti kehilangan tempat tinggal, luka ringan sampai luka serius, rusaknya lingkungan, dan hilangnya harta benda. Banjir juga mengakibatkan terjadinya penyakit yang ditularkan melalui media air (*water-borne diseases*) seperti diare, gatal-gatal, saluran pencernaan, demam, infeksi saluran pernafasan atas serta penyakit-penyakit lain yang diakibatkan bencana banjir. Dampak psikologis individu berkontribusi terhadap kecemasan mencakup berbagai lingkungan dan masalah kesehatan, seperti stres akut, sedangkan banjir mengarah pada manifestasi kecemasan, depresi klinis dan masalah kesehatan mental yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Anwar dan Ningrum, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan tingkat kecemasan yang terjadi daerah rawan banjir di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Magelang berdasarkan survei, sekitar 9% responden dilaporkan mengalami tingkat kecemasan berat sebesar (77,5%) (Widhayanti, 2018). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan tingkat kecemasan daerah rawan banjir di Surakarta khususnya di Dusun Nusupan Desa Kadokan, sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam tingkat yang sedang (55,7%) (Rahmawati dan Silvitasari, 2022).

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang muncul pada bencana karena adanya trauma dan situasi yang mengancam dalam hidup. Kecemasan adalah kondisi mental yang

ditandai dengan rasa khawatir yang intens. “Kecemasan terhadap keadaan,” yang dianggap sebagai situasi biasa yang mungkin dialami dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan seseorang memiliki kekhawatiran yang terus-menerus. Gangguan kecemasan dalam jangka pendek berguna mempersiapkan seseorang untuk menghadapi situasi yang akan terjadi dengan membuat tubuh menjadi lebih waspada. Sedangkan efek fisiknya bisa menjadi kontraproduktif, seperti dapat menyebabkan pusing, mual, diare, dan sering buang air kecil (Utami *et al.*, 2023).

Kecemasan harus segera diatasi karena dapat menyebabkan berbagai efek seperti menurunnya konsentrasi, hal ini juga berkaitan dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari yang semakin menurun yang kemudian dapat memicu terjadinya depresi. Sehingga berbahaya karena dapat berujung pada pencederaan diri atau bunuh diri (Sany, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut kecemasan perlu adanya penatalaksanaan untuk mengatasi kecemasan sesegera mungkin dengan memberikan intervensi farmakologis ataupun non farmakologis (Gerliandi *et al.*, 2021). Terapi farmakologis membutuhkan waktu yang lama sehingga membutuhkan biaya yang cukup banyak Terapi farmakologis juga dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh, terapi farmakologis atau terapi obat, sedangkan terapi non farmakologis mempunyai keuntungan, yaitu lebih murah, sederhana, efektif dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan, serta bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas penggunaan obat, mengurangi efek samping, serta mempercepat proses pemulihan, terapi non farmakologis antara lain terapi bicara (psikoterapi), terapi fisik, terapi berbicara untuk gangguan tidur, terapi okupasi, terapi nutrisi (Diana, 2019).

Intervensi keperawatan yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah psikososial khususnya masalah kecemasan adalah dengan terapi hipnosis lima jari. Karena Intervensi keperawatan ini akan mengalihkan atau mengimajinasikan responden pada kondisi yang lain yang diinginkan dengan orang yang disayangi, harapannya kecemasan pada responden dapat menurun (Harisandy *et al.*, 2023)

Didapatkan hasil penelitian sebelumnya dari Gati dan Silvitasari, (2022), juga membuktikan bahwa hipnosis lima jari berpengaruh terhadap masalah kecemasan dengan *p value* 0,000. Tingkat kecemasan dalam 20 responden sebelum diberikan terapi hipnosis lima jari (66,7%) berada dalam tingkat kecemasan berat dan setelah diberikan terapi hypnosis lima jari (66,77%) berada pada tingkat kecemasan yang tidak cemas. Maka dari itu hipnosis

lima jari ini terbukti dapat menurunkan gejala-gejala pada masalah kesehatan jiwa seperti depresi, stress, dan cemas. Selain itu terapi hipnosis lima jari juga dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dapat dilakukan serentak dalam satu waktu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 19 Desember 2023 dengan wawancara yang dilakukan di Kelurahan Sangkrah dengan kepala desa menyatakan bahwa penyebab banjir pada 2 tahun terakhir yaitu hujan ekstrem, yang paling terdampak di RW 04 RT 01,02,03,04. Hal ini dikarenakan lokasi Sangkrah dekat dengan Sungai kedung lumbu, serta saluran *drainage* nya tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan kuesioner (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) HARS yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 warga di daerah kelurahan Sangkrah didapatkan hasil bahwa 8 warga pada saat terjadi banjir mengalami kecemasan sedang, 2 warga mengalami kecemasan ringan. Kecemasan yang dirasakan masyarakat yang tinggal didaerah rawan banjir setiap curah hujan tinggi yaitu mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun dimalam hari karena merasa cemas, ketakutan dengan pikirannya sendiri akan firasat buruk banjir yang datang lebih besar dari sebelumnya sehingga menimbulkan dampak yang lebih buruk, mereka mengatakan belum tau caranya untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada dirinya, masyarakat juga merasakan kegelisahan karena penanganan dari dampak banjir seperti perbaikan selokan tidak bisa langsung dilakukan dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan untuk dilakukan penanganan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Pemberian Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasca Banjir Diwilayah Sangkrah, Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian terapi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasca banjir diwilayah Sangkrah, Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasca banjir di wilayah Sangkrah, Surakarta.

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada masyarakat sebelum diberikan pemberian terapi hipnosis lima jari.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada masyarakat setelah dilakukan pemberian terapi hipnosis lima jari.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu tentang terapi hipnosis lima jari yang dapat dipraktikkan secara mandiri dirumah.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian terapi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat dan dapat diterapkan sebagai pengetahuan, baik dalam perkuliahan maupun praktik lapangan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian tentang pemberian terapi hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat.

4. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran baru yang positif dalam meningkatkan proses keperawatan pada pasien khususnya dalam mengurangi tingkat kecemasan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmiah tentang kecemasan pada masyarakat dan dapat dijadikan studi perbandingan pada peneliti lainnya yang mempunyai minat topik sama tentang pemberian terapi hipnosis lima jari sebagai salah satu intervensi dalam penurunan tingkat kecemasan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kamalah dan Nafiah (2019)	“Hipnosis Lima Jari untuk mengatasi depresi, ansietas, dan stress pada masyarakat terpapar banjir rob”	Persamaan tema yang dibahas yaitu variable bebasnya terapi hipnosis lima jari.	Perbedaan pada Variable terikat, instrument yang digunakan DASS, responden, waktu dan tempat penelitian.
2.	Rahman dan Herawati (2023)	“Pengaruh Pemberian Five Fingers Hypnosis Therapy Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Masyarakat Paska Bencana Banjir”	Persamaan Tema yang dibahas yaitu variable bebasnya terapi hipnosis lima jari. Variabel terikatnya Tingkat kecemasan pasca banjir	Perbedaan pada instrument yang digunakan SAS, responden, waktu dan tempat penelitian.
3.	Gati dan Silvitasari, n.d (2022)	“Pengaruh Latihan Fokus pada 5 Jari terhadap Tingkat Kecemasan di Desa Pulisan, Boyolali” (pada masyarakat yang mengalami pandemi covid-19)	Persamaan Tema yang dibahas yaitu Lima jari terhadap tingkat kecemasan, dan instrumen yang digunakan yaitu HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	Perbedaan pada responden, waktu dan tempat penelitian.
4.	Hafid <i>et al.</i> , (2022)	“Pengaruh latihan Hipnosis Lima Jari terhadap post traumatic stress disorder pada penyintas gempa bumi di Kabupaten Cianjur”	Persamaan tema yang dibahas yaitu pemberian hipnosis Lima Jari, dan instrument yang digunakan yaitu HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	Perbedaan pada responden, waktu, dan tempat penelitian